



Pengaruh Gaya Hidup, Financial Technology, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi Kasus: PT. Kido Mulia Indonesia)

Selfiana¹, Nasiruddin², Roni³

^{1,2,3} Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

selpiana4701@gmail.com, nasir.brebes@gmail.com, roni.umus18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT Kido Mulia Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 1.464 karyawan tetap, sedangkan sampel sebanyak 315 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen valid dan reliabel serta model memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($t = 2,969$; $p = 0,003$), financial technology berpengaruh positif dan signifikan ($t = 4,140$; $p = 0,000$), serta literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan ($t = 12,194$; $p = 0,000$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($F = 236,916$; $p = 0,000$), dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,693. Hal ini menunjukkan bahwa 69,3% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Literasi keuangan menjadi variabel paling dominan. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan, pengendalian pola konsumsi, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bijaksana untuk mendukung kesejahteraan finansial karyawan.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Financial Technology, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

Abstract

This research aims to analyze the influence of lifestyle, financial technology, and financial literacy on the financial management of employees at PT Kido Mulia Indonesia. The research employed a quantitative approach using an associative method. The study population consisted of 1,464 permanent employees, while the sample comprised 315 respondents selected using the Slovin formula with a purposive sampling technique. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. Prior to hypothesis testing, data quality and classical assumption tests were conducted, indicating that all research instruments were valid and reliable and met the assumptions of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The results revealed that lifestyle had a positive and significant effect on financial management ($t = 2.969$; $p = 0.003$), financial technology also had a positive and significant effect ($t = 4.140$; $p = 0.000$), and financial literacy had a positive and significant effect ($t = 12.194$; $p = 0.000$). Simultaneously, these three variables significantly influenced financial management ($F = 236.916$; $p = 0.000$), with an Adjusted R^2 value of 0.693, indicating that 69.3% of the variation in financial management could be explained by lifestyle, financial technology, and financial literacy. Among the independent variables, financial literacy was found to have the strongest influence on employees' financial management.

Keywords: Lifestyle, Financial Technology, Financial Literacy, Financial Management.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menjadikan pengelolaan keuangan sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern (Sholeha et al., 2025). Berbagai tantangan, seperti inflasi, fluktuasi harga kebutuhan pokok, serta meningkatnya gaya hidup konsumtif akibat pengaruh media sosial dan kemudahan memperoleh kredit, menuntut individu untuk mampu mengelola keuangan secara bijaksana (Justina et al., 2026). Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh aktivitas keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial (Yanna et al., 2025). Kondisi tersebut akan lebih mudah dicapai apabila individu memiliki literasi keuangan yang baik karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi (Amaliyah et al., 2025). Pengelolaan keuangan pribadi sendiri merupakan penerapan konsep manajemen keuangan pada tingkat individu yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Amaliyah et al., 2025).

Selain literasi keuangan, gaya hidup menjadi faktor yang turut menentukan kualitas pengelolaan keuangan seseorang. Gaya hidup memengaruhi pola pengeluaran karena individu dengan gaya hidup mewah cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan gaya hidup sederhana (Sanayah & others, 2026). Pola tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian, nilai, dan keyakinan, serta faktor eksternal berupa budaya, lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi (Riana & Kristianto, 2025). Pengeluaran yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan sekunder, seperti pakaian, makanan, maupun hiburan, dapat menghambat pencapaian tujuan keuangan, misalnya menabung untuk pendidikan atau masa pensiun. Sebaliknya, gaya hidup yang lebih sederhana memungkinkan individu mengalokasikan pendapatan secara lebih efektif sehingga tujuan keuangan lebih mudah dicapai (Judijanto et al., 2025). Oleh sebab itu, penyesuaian gaya hidup dengan kemampuan finansial menjadi langkah penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang sehat (Amaliyah et al., 2025). Kemajuan teknologi juga membawa perubahan besar dalam aktivitas ekonomi masyarakat melalui hadirnya financial technology (fintech). Kemudahan berbelanja secara daring dan melakukan transaksi menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital menjadikan proses transaksi lebih cepat, praktis, dan efisien (Santi Sombo, 2025). Fintech merupakan inovasi dalam industri keuangan yang berkembang pesat berkat dukungan teknologi informasi, regulasi, dan pemerataan ekonomi (R. S. Putri, 2025). Selain memberikan kemudahan layanan transaksi keuangan secara online sebagai model bisnis baru (Rohi et al., 2025), perkembangan teknologi ini juga memunculkan tantangan berupa maraknya pinjaman online ilegal dan judi online yang dapat menjerat masyarakat dalam masalah utang akibat perilaku konsumtif dan tekanan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memerlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar manfaatnya dapat diperoleh tanpa menimbulkan risiko finansial.

Rendahnya literasi keuangan masih menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengalokasikan pendapatan secara tepat. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang baru mencapai 38,03% masih berada jauh di bawah target Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 75% pada tahun 2025 (Maharani & Kusuma, 2025). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, pendapatan, keterbatasan akses informasi keuangan, dan gaya hidup. Untuk mengatasinya, OJK terus melaksanakan berbagai program edukasi dan literasi keuangan guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan beserta hak dan kewajiban nasabah (Fadila & Soumena, 2025). Literasi keuangan sendiri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang mengambil keputusan keuangan secara tepat (Liwanto & Setyani, 2025). Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih memahami manfaat, risiko, dan konsekuensi dari setiap keputusan finansial sehingga mampu mengelola keuangan secara lebih efektif (Elza, 2025). Kemampuan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi keluarga, organisasi, dan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan (Amaliyah et al., 2025).

Permasalahan pengelolaan keuangan juga dapat dijumpai pada karyawan PT Kido Mulia Indonesia, sebuah perusahaan manufaktur garmen yang telah beroperasi selama sekitar 40 tahun di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dan dikenal dengan produk pakaian waterproof. Karyawan perusahaan ini menghadapi berbagai keputusan keuangan sehari-hari, mulai dari mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, biaya keluarga, tabungan, cicilan, hingga pengeluaran konsumtif. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup, pemanfaatan teknologi keuangan seperti mobile banking, dompet digital, paylater, dan pinjaman online, serta tingkat literasi keuangan yang mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengelola utang, menyiapkan dana darurat, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kualitas pengelolaan keuangan karyawan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT Kido Mulia Indonesia, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan dan menjadi dasar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan finansial karyawan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan serta pengaruh antarvariabel yang diteliti (Muin & others, 2023). Metode ini diterapkan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan sebagai variabel independen terhadap pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer dipilih karena mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dan diperoleh langsung oleh peneliti melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner maupun wawancara (R. S. Putri, 2025).

Penelitian dilaksanakan di PT Kido Mulia Indonesia yang berlokasi di Jl. Pantura, RT.03/RW.03, Kemuning, Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan tempat peneliti bekerja sekaligus perusahaan manufaktur garmen yang menjadi objek penelitian, sehingga memudahkan proses pengumpulan data melalui kuesioner.

Penelitian berlangsung selama enam bulan, yaitu mulai Februari hingga Juli 2026, yang mencakup tahapan penyusunan proposal, seminar proposal, bimbingan skripsi, pengumpulan data, analisis data, penyusunan skripsi, hingga pelaksanaan sidang ujian skripsi.

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga seluruh sifat yang dimiliki oleh objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini terdiri atas seluruh karyawan PT Kido Mulia Indonesia yang berjumlah 1.464 orang. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pengelolaan keuangan karyawan dipengaruhi oleh pemahaman mengenai manajemen keuangan, gaya hidup, penggunaan financial technology, serta tingkat literasi keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, memanfaatkan teknologi keuangan dengan tepat, serta mengelola keuangan secara lebih bijaksana sehingga dapat membangun kondisi keuangan yang lebih stabil.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden merupakan karyawan aktif dan berstatus sebagai karyawan tetap di PT Kido Mulia Indonesia. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error margin) sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan dari total populasi sebanyak 1.464 karyawan, diperoleh kebutuhan sampel sebanyak 314,16 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 315 responden sebagai sampel penelitian.

2.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:221) dalam (Padjadjaran et al., 2025), operasional variabel merupakan proses mendefinisikan variabel penelitian secara konkret agar setiap variabel dapat dipahami, diukur, dan diinterpretasikan secara tepat. Operasionalisasi variabel bertujuan memberikan kesamaan pemahaman mengenai konsep yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah peningkatan jumlah peserta LPK Langgeng Mulyo, yang diartikan sebagai bertambahnya jumlah masyarakat yang mendaftar dan mengikuti program pelatihan dalam periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan jumlah peserta mencerminkan efektivitas penyelenggaraan program pelatihan sekaligus tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan LPK dalam menghasilkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Variabel independen pertama adalah akuntabilitas (X1), yaitu kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan tindakan, keputusan, serta pengelolaan sumber daya kepada seluruh pemangku kepentingan (Mais et al., 2024). Akuntabilitas tidak hanya ditujukan kepada pimpinan lembaga, tetapi juga kepada pemerintah dan masyarakat melalui pengelolaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Dewi & Partiwi, 2024). Pada LPK Langgeng Mulyo, penerapan prinsip akuntabilitas menjadi sinyal positif bagi masyarakat karena mampu membangun reputasi dan meningkatkan kepercayaan calon peserta, sehingga berpotensi mendorong peningkatan jumlah peserta pelatihan.

Variabel independen berikutnya adalah efektivitas (X2), yang menurut Mardiasmo (2018) dalam (Artikel, 2024) berkaitan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas diukur berdasarkan kemampuan LPK Langgeng Mulyo menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja melalui pencapaian tujuan program pelatihan. Selain itu, penelitian juga menggunakan variabel kualitas pelatihan (X3), yang mengacu pada teori Mathis (2002) bahwa pelatihan merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi (Ekonomi et al., 2025). Kualitas pelatihan diwujudkan melalui instruktur yang kompeten, materi yang relevan, serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta, membangun citra positif lembaga, dan menarik lebih banyak peserta pelatihan.

Pengukuran seluruh variabel dilakukan melalui indikator-indikator yang disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel dan diterjemahkan ke dalam butir-butir kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden, mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Berdasarkan Sugiyono (2017), setiap alternatif jawaban diberikan skor, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), sehingga hasil pengukuran dapat dianalisis secara kuantitatif sesuai tujuan penelitian.

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Hidup (X1): Gaya hidup merupakan cara	Aktivitas	1. Membelanjakan uang untuk keperluan 2. Mengikuti gaya trend terbaru	Ordinal

individu menjalani hidup dengan penekanan pada pengeluaran uang dan waktu.	Minat	1. Rasa senang yang timbul dikarenakan diri sendiri 2. Memilah dan memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli	<i>Ordinal</i>
	Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain	1. Mampu membandingkan harga disetiap pembelian produk 2. Mampu menilai/meng-evaluasi produk yang dibeli	<i>Ordinal</i>
	Karakter-karakter dasar	1. Pendidikan 2. Tempat tinggal	<i>Ordinal</i>
<i>Financial Technology</i> (X2): <i>Financial technology</i> adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan	Kemudahan akses	1. Kemudahan mengakses layanan keuangan digital 2. Kemudahan menggunakan aplikasi keuangan	<i>Ordinal</i>
	Frekuensi penggunaan	1. Intensitas penggunaan <i>fintech</i> untuk transaksi harian 2. Penggunaan <i>fintech</i> untuk menabung atau berinvestasi	<i>Ordinal</i>
	Kepercayaan terhadap <i>fintech</i>	1. Tingkat kepercayaan terhadap keamanan transaksi 2. Persepsi terhadap perlindungan data pribadi	<i>Ordinal</i>
	Ketersediaan fitur keuangan	1. Penggunaan fitur pembayaran tagihan 2. Pemanfaatan fitur pengelolaan keuangan di aplikasi	<i>Ordinal</i>
Literasi Keuangan (X3): Literasi keuangan adalah kemampuan individu membuat keputusan berkaitan pengelolaan keuangan pribadi mereka.	Pengetahuan umum keuangan pribadi	1. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi 2. Pengelolaan tentang pemasukan dan pengeluaran	<i>Ordinal</i>
	Pengetahuan umum mengenai tabungan dan pinjaman	1. Pengetahuan tentang tabungan 2. Pengetahuan tentang pinjaman	<i>Ordinal</i>
	Pengetahuan umum mengenai asuransi	1. Pengetahuan umum tentang asuransi 2. Pengetahuan tentang asuransi kesehatan	<i>Ordinal</i>
	Pengetahuan umum mengenai investasi	1. Pengetahuan tentang investasi jangka panjang 2. Pengetahuan tentang risiko investasi	<i>Ordinal</i>
Pengelolaan Keuangan (Y): Pengelolaan keuangan merupakan konsep ilmu keuangan berkaitan cara seseorang mengelola dan memakai uang yang ada.	Mengatur	1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	<i>Ordinal</i>
	Mengelola	1. Mencatat pemasukan dan pengeluaran 2. Menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan	<i>Ordinal</i>
	Menabung	1. Menyisihkan uang secara rutin untuk ditabung 2. Menentukan tujuan tabungan untuk jangka pendek atau panjang	<i>Ordinal</i>

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner dibagikan kepada responden secara langsung agar data yang didapat tepat sasaran sesuai dengan kriteria yang dipilih oleh peneliti.

2.4. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik ini dipilih karena mampu memperoleh data primer yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan menjadi langkah penting dalam menghasilkan data yang valid untuk menjawab tujuan penelitian (Sugiyono, 2017; Sugiyono, 2018). Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS versi 26. Analisis data meliputi proses pengelompokan, tabulasi, penyajian data, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai minimum, dan maksimum sehingga data lebih mudah dipahami (Ghozali, 2018; Sa'adah et al., 2025).

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12783>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan memastikan setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 5%, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada karyawan PT Kido Mulia Indonesia dan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur, seperti jurnal, buku, dan dokumen pendukung penelitian.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis. Pengujian meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo P Values, uji multikolinearitas melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman Rho (Ghozali, 2018). Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi apabila data residual berdistribusi normal, tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen, serta tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada residual.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan (Sugiyono, 2018). Pengujian dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan pada variabel pengelolaan keuangan (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Kido Mulia Indonesia merupakan perusahaan manufaktur garmen yang berfokus pada produksi pakaian jadi, khususnya cut and sew apparel untuk pria, wanita, dan anak-anak. Perusahaan yang berlokasi di Jalan Raya Pantura RT 03/RW 03, Desa Cimohong, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah ini berkontribusi dalam industri tekstil nasional melalui produksi jaket kulit dan woven jacket untuk pasar domestik maupun ekspor. Seluruh proses produksi dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari pengadaan bahan baku, pemotongan, penjahitan, pemeriksaan kualitas, hingga pengemasan sesuai standar operasional perusahaan. Dengan dukungan lebih dari 1.000 karyawan dari berbagai divisi serta penerapan teknologi dalam sistem produksi, pengelolaan data, dan administrasi keuangan, perusahaan terus meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. PT Kido Mulia Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan untuk mengkaji pengaruh gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Dari total populasi sebanyak 1.464 karyawan tetap, diperoleh 315 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari divisi produksi, yaitu Operator Scan Leather sebanyak 95 responden (30,2%), Operator Cam Leather sebanyak 82 responden (26,0%), dan Operator Marker sebanyak 58 responden (18,4%). Sementara itu, responden lainnya terdiri atas Supervisor sebanyak 26 orang (8,3%), Operator Sewing sebanyak 20 orang (6,3%), Quality Control sebanyak 18 orang (5,7%), dan Gudang sebanyak 16 orang (5,1%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi sehingga dinilai mampu merepresentasikan kondisi pengelolaan keuangan karyawan di PT Kido Mulia Indonesia.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang ditetapkan untuk diukur dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan empat variabel, yaitu akuntabilitas, efektivitas, kualitas pelatihan, dan peningkatan jumlah peserta pelatihan, dengan jumlah responden sebanyak 73 orang. Analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22.0 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, sehingga mencerminkan persepsi responden yang positif terhadap kondisi di LPK Langgeng Mulyo. Variabel akuntabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 27,8493, efektivitas sebesar 28,4247, kualitas pelatihan sebesar 28,2055, dan peningkatan jumlah peserta sebesar 27,9726. Sementara itu, nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel berada pada rentang 19–35 untuk akuntabilitas, 23–35 untuk efektivitas, 21–35 untuk kualitas pelatihan, dan 21–35 untuk peningkatan jumlah peserta, dengan standar deviasi yang relatif rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden menilai akuntabilitas, efektivitas program, kualitas pelatihan, serta peningkatan jumlah peserta berada pada kategori yang baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup	315	17.00	40.00	31.1841	4.55236
Financial Technology	315	17.00	40.00	31.9937	4.58396

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12783>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Literasi Keuangan	315	11.00	40.00	32.6159	4.49505
Pengelolaan Keuangan	315	13.00	30.00	24.7365	3.24142
Valid N (listwise)	315				

3.3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.3.1. Uji Validitas

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, dimana uji validitas bertujuan mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 26 terhadap 315 responden, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,110. Seluruh item pernyataan pada variabel gaya hidup (X1), financial technology (X2), literasi keuangan (X3), dan pengelolaan keuangan (Y) memiliki nilai rhitung yang lebih besar daripada rtabel serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid, sehingga instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	Rhitung	Rtabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,610	0,110	0.000	Valid
X1.2	0,624	0,110	0.000	Valid
X1.3	0,518	0,110	0.000	Valid
X1.4	0,556	0,110	0.000	Valid
X1.5	0,364	0,110	0.000	Valid
X1.6	0,456	0,110	0.000	Valid
X1.7	0,654	0,110	0.000	Valid
X1.8	0,617	0,110	0.000	Valid
X2.1	0,683	0,110	0.000	Valid
X2.2	0,591	0,110	0.000	Valid
X2.3	0,628	0,110	0.000	Valid
X2.4	0,636	0,110	0.000	Valid
X2.5	0,556	0,110	0.000	Valid
X2.6	0,647	0,110	0.000	Valid
X2.7	0,666	0,110	0.000	Valid
X2.8	0,634	0,110	0.000	Valid
X3.1	0,653	0,110	0.000	Valid
X3.2	0,625	0,110	0.000	Valid
X3.3	0,518	0,110	0.000	Valid
X3.4	0,631	0,110	0.000	Valid
X3.5	0,670	0,110	0.000	Valid
X3.6	0,683	0,110	0.000	Valid
X3.7	0,655	0,110	0.000	Valid
X3.8	0,642	0,110	0.000	Valid
Y.1	0,615	0,110	0.000	Valid
Y.2	0,669	0,110	0.000	Valid
Y.3	0,580	0,110	0.000	Valid
Y.4	0,614	0,110	0.000	Valid
Y.5	0,601	0,110	0.000	Valid
Y.6	0,595	0,110	0.000	Valid

3.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil apabila digunakan pada kondisi yang sama. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 26, dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memenuhi kriteria tersebut, yaitu gaya hidup (X1) sebesar 0,680, financial technology (X2) sebesar 0,784, literasi keuangan (X3) sebesar 0,788, dan pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,672. Seluruh nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu mengukur masing-masing variabel

secara andal. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai dasar dalam analisis data serta pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
X ₁	0,680	8	Reliabel
X ₂	0,784	8	Reliabel
X ₃	0,787	8	Reliabel
Y	0,667	8	Reliabel

3.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal sebagai salah satu syarat terpenuhinya uji asumsi klasik (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji awal menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 (<0,05), sehingga data belum memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan uji lanjutan menggunakan pendekatan Monte Carlo, yang menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,054 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			315
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.78831073
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.056
	Negative		-.075
Test Statistic			.075
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.054 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.048
		Upper Bound	.060
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

3.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan memenuhi asumsi klasik apabila memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 . Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.14, variabel gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan masing-masing memiliki nilai tolerance di atas 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Hidup (X1)	.477	2.097
	Financial Technology (X2)	.392	2.553
	Literasi Keuangan (X3)	.445	2.249
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)			

3.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Spearman Rho untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.15, variabel

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12783>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

gaya hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,541, financial technology sebesar 0,235, dan literasi keuangan sebesar 0,222. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			
Spearman's rho	Gaya Hidup (X1)	Unstandardized Residual	
		Correlation Coefficient	.035
		Sig. (2-tailed)	.541
		N	315
	Financial Technology (X2)	Correlation Coefficient	.067
		Sig. (2-tailed)	.235
		N	315
	Literasi Keuangan (X3)	Correlation Coefficient	.069
		Sig. (2-tailed)	.222
		N	315
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	315

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel gaya hidup (X1), financial technology (X2), dan literasi keuangan (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = 3,612 + 0,096X_1 + 0,146X_2 + 0,413X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar 3,612 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai pengelolaan keuangan sebesar 3,612.

Hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan pada gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan keuangan dengan asumsi variabel lain tetap. Gaya hidup memiliki koefisien sebesar 0,096, financial technology sebesar 0,146, dan literasi keuangan sebesar 0,413. Di antara ketiga variabel tersebut, literasi keuangan memiliki koefisien terbesar, sehingga menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap peningkatan pengelolaan keuangan karyawan.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.612	.811		4.456	.000
Gaya Hidup (X1)	.096	.032	.135	2.969	.003
Financial Technology (X2)	.146	.035	.207	4.140	.000
Literasi Keuangan (X3)	.413	.034	.572	12.194	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

3.5.2. Hasil Uji T (Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf kesalahan (α) sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.18, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga masing-masing dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X1) memiliki nilai thitung sebesar 2,969 dengan signifikansi 0,003, financial technology (X2) memiliki nilai thitung sebesar 4,140 dengan signifikansi 0,000, dan literasi keuangan (X3) memperoleh nilai thitung sebesar 12,194 dengan signifikansi 0,000. Seluruh nilai thitung lebih besar daripada ttabel (1,968), sehingga ketiga variabel terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1), hipotesis kedua (H_2), dan hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima.

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12783>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.612	.811		4.456	.000
Gaya Hidup (X1)	.096	.032	.135	2.969	.003
Financial Technology (X2)	.146	.035	.207	4.140	.000
Literasi Keuangan (X3)	.413	.034	.572	12.194	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

3.5.3. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi dengan membandingkan nilai F hitung, F tabel, dan tingkat signifikansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,112 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,74 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($32,112 > 2,74$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas (X1), Efektivitas (X2), dan Kualitas Pelatihan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Peserta (Y), sehingga model regresi dinilai layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan analisis lebih lanjut.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2294.941	3	764.980	236.916	.000 ^b
	Residual	1004.189	311	3.229		
	Total	3299.130	314			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X3), Gaya Hidup (X1), Financial Technology (X2)						

3.5.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel independen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.19, diperoleh nilai R Square sebesar 0,696 dan Adjusted R Square sebesar 0,693. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X1), financial technology (X2), dan literasi keuangan (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 69,3% variasi pengelolaan keuangan (Y), sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Dengan demikian, model yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan pengelolaan keuangan karyawan.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.696	.693	1.79692

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X3), Gaya Hidup (X1), Financial Technology (X2)

3.6. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT Kido Mulia Indonesia. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji t yang menghasilkan nilai thitung sebesar 2,969 dengan tingkat signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan karyawan dalam mengendalikan gaya hidup berperan penting dalam menentukan kualitas pengelolaan keuangan. Karyawan yang mampu menyesuaikan pola konsumsi dengan tingkat pendapatan cenderung lebih efektif dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, maupun tabungan, sehingga dapat meminimalkan perilaku konsumtif dan meningkatkan perencanaan keuangan.

Variabel financial technology juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 4,140 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pemanfaatan layanan keuangan digital, seperti mobile banking, dompet digital, QRIS, dan aplikasi pencatatan keuangan, memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan transaksi, memantau arus kas, serta mengelola pemasukan dan pengeluaran secara lebih efisien. Dengan demikian, semakin optimal penggunaan financial technology, semakin baik pula kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pengelolaan keuangan karyawan. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai thitung sebesar 12,194 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Dominasi pengaruh literasi keuangan juga terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,413 dan standardized beta sebesar 0,572 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan variabel

lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan mengenai penganggaran, pengelolaan utang, tabungan, investasi, serta perencanaan keuangan, maka semakin baik pula perilaku dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara rasional, terencana, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil uji simultan, gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 236,916 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,693 menunjukkan bahwa 69,3% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan karyawan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi antara kemampuan mengendalikan gaya hidup, pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal, dan tingkat literasi keuangan yang memadai sehingga mampu menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkualitas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT Kido Mulia Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup, financial technology, dan literasi keuangan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan. Semakin baik kemampuan karyawan dalam mengendalikan gaya hidup, memanfaatkan layanan financial technology secara tepat, serta semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT Kido Mulia Indonesia. Dengan demikian, peningkatan pengelolaan keuangan karyawan dapat diwujudkan melalui pengendalian gaya hidup yang lebih bijaksana, pemanfaatan financial technology yang optimal, serta peningkatan literasi keuangan sehingga mampu menciptakan kondisi keuangan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Reference

- Amaliyah, A. R., Judijanto, L., Apriyanto, A., Rustam, A., Pardjono, N., Desi, D. E., & Risman, A. (2025). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik dalam Mencapai Financial Freedom*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ananda, Y., Sulistyandari, & Misral. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 235–248.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *Solusi*, 23(1), 90–109.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindiyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., Paramita, V. S., & others. (2023). *Literasi Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.
- ELZA, Y. P. (2025). PENGARUH UANG SAKU BULANAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG DENGAN MEMPERHATIKAN LITERASI KEUANGAN.
- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam peningkatan literasi ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56–86.
- Firmansyah, W., Nasiruddin, N., Zaman, M. B., Dumadi, D., & Roni, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Toko Bangunan Wanasari Kabupaten Brebes. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 433–448.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., Hidayatullah, R., & others. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404.
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ekonomi*, 16(1), 25–39.
- Jaya, A., Kuswandari, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P., & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Judijanto, L., Ohyyer, D. A., Kusumastuti, S. Y., & Masri, M. (2025). *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Justina, D., Hikmah, M., Hendratni, T. W., Arinda, A., & Kusumastuti, S. Y. (2026). *Literasi Keuangan: Panduan Cerdas dalam Mengatur Keuangan*. Tren Digital Publishing.
- Karamaha, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1), 33–46.
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 31–44.
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523–537.

- Liawanto, L. M., & Setyani, A. Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 413–422.
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 154–161. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2394>
- Muin, M. P., & others. (2023). Metode penelitian kuantitatif. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ni Ketut Sukanti, Putu Gede Denny Herlambang, & Ni Luh Dewi Yanti. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 98–113. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i3.1187>
- Nurika, D. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 234–250. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16.
- Pracoyo, A., Rahman, R. S., Judijanto, L., Zalogo, E. F., Kusumastuti, S. Y., Suyati, S., Hulu, D., & others. (2025). Perilaku Keuangan: Teori dan Praktik. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.
- Putri, E. C., & Susanti, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 12(2), 75. <https://doi.org/10.24127/jp.v12i2.10462>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Putri, R. S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa universitas negeri di Kota Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Riana, P. O., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 1–20.
- Rohi, I. K. J., de Rozari, P. E., Foenay, C. C., & Ndoen, W. M. (2025). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TENUN IKAT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(6), 2139–2148.
- Romi, A. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management & Business*, 1–151. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/53539%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/53539/1/19510215..pdf>
- Sa'adah, N., Andiansyah, T., Hidayat, T., Amni, C., & Sunyanti, S. (2025). Analisis Distribusi dan Tren Nilai Mahasiswa dengan Pendekatan Statistik Deskriptif dan Visualisasi Data. *Sudo Jurnal Teknik Informatika*, 4(3), 203–211.
- Sanayah, L., & others. (2026). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELUARAN MAHASISWA DENGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- SANTI SOMBO, A. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PELAKU UMKM FASHION DI KECAMATAN MAMASA. *Universitas Sulawesi Barat*.
- Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51–70.
- Sholeha, A., Nurafifah, A., & Misra, I. (2025). Peran manajemen keuangan dalam pengelolaan UMKM untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18–41.
- Subur, H., & Syata, W. M. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di kota Makassar. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 625–633.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48–61.
- Susanto, T. W., & Fatimah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Bekasi. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 3, 7.
- SYALAI SYAH, A. S. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK DAN KARTU DEBIT TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI MASYARAKAT (Studi Pada Masyarakat Pringsewu). *UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53–64.
- Wardani, L. A., & Fitriyati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836.
- Widayanti, R., Dumadi, D., Zaman, M. B., & Roni, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Pajak terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM: (Studi Kasus di UMKM Mitra Mandiri Kabupaten Brebes). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 89–107.
- Wijoyo, A., & Adang, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Jakarta. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 997–1011.
- Yanna, S., Fajri, R., & others. (2025). Manajemen Keuangan. *Serasi Media Teknologi*.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis